

Berdasarkan kerangka berfikir yang menjadi landasan dari penelitian ini, maka diduga hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran dengan kemiskinan di 5 negara ASEAN.
2. Terdapat pengaruh antara tingkat PDB per kapita terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN.
3. Terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran dan PDB per kapita terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah tingkat pengangguran mempengaruhi kemiskinan di 5 negara ASEAN?
- 2) Apakah jumlah PDB per kapita akan mempengaruhi kemiskinan di 5 negara ASEAN?
- 3) Apakah tingkat pengangguran dan PDB per kapita akan mempengaruhi

kemiskinan di 5 negara ASEAN?

B. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian dari penelitian ini adalah tingkat pengangguran, jumlah PDB perkapita terhadap kemiskinan di 5 Negara ASEAN dengan menggunakan data-data statistik dari *ASEAN Statistical Years Book* dan *Asian Development Bank*,

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2016 karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat fokus pada saat penelitian dan keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan materi. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara tingkat pengangguran, jumlah PDB perkapita terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN.

C. Metode Penelitian

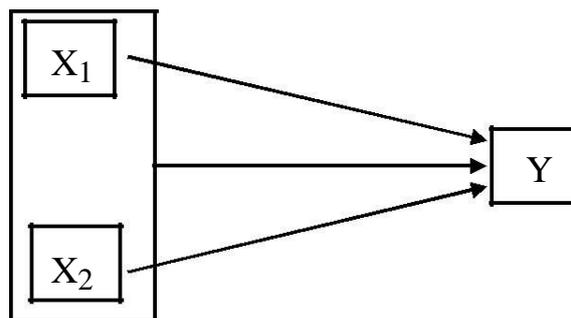
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ekspos Facto* dengan pendekatan korelasional.⁶⁵ *Ekspos Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.⁶⁵ Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi ganda. Korelasi ganda dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh faktor-faktor penentu (tingkat pengangguran dan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2004), h.7.

jumlah PDB per kapita) terhadap kemiskinan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana kemiskinan merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel bebas adalah tingkat pengangguran (X1) dan Jumlah PDB per kapita (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Konstelasi hubungan antar variabel



Keterangan:

X₁ = tingkat pengangguran (variabel bebas)

X₂ = jumlah PDB per kapita (variabel bebas)

Y = kemiskinan (variabel terikat)

→ = arah pengaruh

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan perpaduan antara data runtut waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.⁶⁶ Data *time series* sebanyak lima tahun dari tahun 2009 sampai 2014 dan data *cross section* sebanyak 5 negara di ASEAN. Data sekunder tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan yang dipublikasikan oleh ASEAN serta Asian Development Bank untuk memperoleh data tingkat pengangguran, pendapatan perkapita dan kemiskinan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian ini diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

a. Kemiskinan

⁶⁶ Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: LPFE UI, 2006), h.309.

1) Definisi Konseptual

Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang berada di bawah nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*) dari kebutuhan yang bersifat materil. Indikator dari kemiskinan yaitu, pendapatan, kesejahteraan, daya beli, pengangguran dan fasilitas yang mampu didapatkan.

2) Definisi Operasional

Variabel kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek besarnya pendapatan, dalam hal ini peneliti menggunakan standar kemiskinan dunia yang ditetapkan *world bank* yakni dibawah \$2 perhari mengingat objek yang diteliti merupakan Negara yang terhimpun dalam ASEAN. Data yang digunakan untuk mengukur kemiskinan adalah data kemiskinan di 5 negara ASEAN periode 2009-2014 yang diperoleh dari *Asian Development Bank*.

b. Pengangguran

a. Definisi Konseptual

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam usia angkatan kerja yaitu dari usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang belum mendapatkan pekerjaan ataupun sedang aktif mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Indikator dari pengangguran adalah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan

b. Definisi Operasional

Variabel pengangguran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator angkatan kerja dan lapangan kerja yang disajikan dalam data tingkat pengangguran terbuka (TPT). Menurut BPS, TPT merupakan perbandingan antara jumlah orang yang menganggur pada usia 15-64 tahun terhadap total angkatan kerja. Data TPT ini didapat dari *ASEAN Statistical Years Book* dari tahun 2009 sampai tahun 2014 yang dipublikasikan oleh sekretariat ASEAN.

c. PDB Per Kapita

a. Definisi Konseptual

Pendapatan perkapita adalah proses penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di negara tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di negara, penambahan pendapatan ini diukur dalam nilai riil (dinyatakan dalam harga konstan). Indikator pendapatan per kapita didapat dari hasil bagi pendapatan dengan jumlah penduduk tahun tersebut.

b. Definisi Oprasional

Indikator pendapatan per kapita didapat dari hasil bagi pendapatan dengan jumlah penduduk tahun tersebut. Data yang digunakan untuk mengukur kemiskinan adalah data kemiskinan di 5 negara ASEAN periode 2009-2014 yang diperoleh dari *Asian Development Bank*.

F. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Panel

Regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh

satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui.⁶⁷ Untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari tiga variabel atau lebih yakni tingkat pengangguran, PDB per kapita terhadap kemiskinan dengan persamaan:

$$KMN = a + B_1PNG_{t-1} - B_2PDBPK_{t-1} + e$$

Keterangan:

PNG = Pengangguran tahun sebelumnya

PDBPK = PDB Per Kapita tahun sebelumnya

KMN = Kemiskinan tahun t

β_0 = *intercept*

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Parsial untuk PNG_{t-1} dan PPK_{t-1}

e = *Error/disturbance* (variabel pengganggu)

Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap objek dan setiap periode waktu.

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu :

- a. Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross-section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal

⁶⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h.7.

dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.

- b. Estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect*, di mana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan individu lain digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *least square dummy variables* (LSDV).
- c. Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy*, tetapi menggunakan residual

yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antarindividu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode *generalized square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

2) Memilih Model Terbaik dalam Regresi Data Panel

Hal pertama yang harus dalam uji pemilihan model terbaik adalah

melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Kemudian uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menguji antara *common effect* dan *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya Ho ditolak ; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya untuk melakukan uji *Hausman* data juga di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis :

Ho : maka, digunakan model *random effect*

Ha : maka, digunakan model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka Ho diterima, yang artinya model *fixed effect*.

Kemudian untuk melakukan uji *Lagrange Multiplier* data juga di regresikan dengan model *common effect*, kemudian dibandingkan dengan *random effect* dengan membuat hipotesis :

Ho : maka, digunakan model *common effect*

Ha : maka, digunakan model *random effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji

Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* Chi-Square $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.
2. Jika nilai *probability* Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*.

Adapun formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana S = koefisien *skewness* dan K = koefisien *kurtosis*

Hipotesis :

- H_0 : Error berdistribusi normal

- H1 : Error tidak berdistribusi normal

Statistik pengujian : Jarque-Bera

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil perhitungan menunjukkan p-value Jarque-Bera $> 0,05$ maka H0 diterima, artinya eror mengikuti fungsi distribusi normal.⁶⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hipotesis :

- Ho : Varians error bersifat homoskedastisitas
- H1 : Varians error bersifat heteroskedastisitas

Statistik pengujian : Uji White

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil p-value Prob. Chi Square $> 0,05$ maka H0 diterima, artinya varians error bersifat homoskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana kedua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari rule of thumb 0,7 maka tidak ada

⁶⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h.37.

masalah multikolinearitas antar variabel independen.⁶⁹

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebasnya.

Hipotesis pengujian:

H0: $\beta_i = 0$

H1: $\beta_i \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

β_i adalah nilai penduga parameter ke- i , $se(\beta_i)$ adalah simpangan baku dari nilai penduga parameter ke- i .

Hipotesis nol ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Keputusan ini dapat juga didasarkan pada perbandingan nilai p-value dengan tingkat signifikansinya (α). Hipotesis nol ditolak jika nilai p-value lebih kecil

⁶⁹ *Ibid*, h.55.

dari (α) . Hal ini berarti secara parsial variabel bebas ke signifikan memengaruhi variabel tidak bebasnya dengan tingkat kepercayaan sebesar $(1-\alpha) \times 100$ persen.

b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F dengan tabel ANAVA. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat. Untuk menghitung uji keberartian regresi dapat mencari Fhitung dengan rumus di bawah ini:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah data

Hasilnya dibandingkan dengan tabel F, dengan taraf signifikan (α) adalah 0,05. Hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_i = 0$

$H_1: \beta_i \neq 0$

Kriteria pengujian :

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti seluruh

variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 (R Square) juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini. Rumus menghitungnya adalah dengan terlebih dahulu mencari nilai R atau koefisien korelasi:

$$R_{12}^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Maka nilai $R^2 = R_{12}^2$

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai R^2 mendekati angka satu, berarti variabel independen dalam model semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol, berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.